

Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Scramble* Terhadap Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Banyuajuh IV Kamal

Annisa Wasiaturrohmah
Universitas Trunojoyo Madura

Tyasmiani Citrawati
Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Telang, Kamal, Bangkalan, Jawa Timur
annisawasiatur1945@gmail.com

Abstract : *The background of this research is that 5 out of 10 students have difficulty recognizing and reading letters, syllables, words, and sentences. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the scramble-type cooperative learning model for beginning reading of grade II elementary school students at SDN Banyuajuh IV Kamal to be precise. The research method used is quantitative research with experimental research types. However, this study also found that the use of the scramble type cooperative learning model also had a good effect on student activity. Data collection techniques used were interviews, questionnaires, observations and tests. This research was conducted in class II with a total of 10 students. Effectiveness is obtained from the Paired Sample T Test of 0.03 which if the Sig value is less than 0.05 then it can be said to be effective. The attractiveness of this model can be seen from the student response questionnaire. Based on the acquisition of these data, the Scramble Type Cooperative Learning learning model is appropriate for use for Beginning Reading Learning for Grade II Students at SDN Banyuajuh IV Kamal.*

Keywords: *Effectiveness, Beginning Reading, and Scramble.*

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi 5 dari 10 siswa mengalami kesulitan mengenali serta membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *cooperative learning* tipe *scramble* terhadap membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar tepatnya di SDN Banyuajuh IV Kamal. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *scramble* berpengaruh baik pula terhadap keaktifan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, observasi dan tes. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas II dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 orang. Keefektifan diperoleh dari Uji *Paired Sample T Test* sebesar 0,03 yang dimana jika nilai Sig kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan efektif. Kemenarikan model ini dapat dilihat dari angket respon siswa. Berdasarkan perolehan data tersebut maka model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Scramble* layak digunakan untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Banyuajuh IV Kamal.

Kata Kunci: Efektivitas, Membaca Permulaan, dan *Scramble*.

LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengontruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya agar peserta didik benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan yang sudah diterima, peserta didik perlu di dorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya dan berupaya keras mewujudkan ide atau pemikirannya (Lestari, dkk, 2021:113). Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi suatu proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik (Djamaluddin, 2019: 13). Dapat disimpulkan, proses pembelajaran merupakan suatu proses untuk membantu peserta didik agar belajar dengan baik.

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang telah direncanakan sehingga dapat memberikan pelayanan atau strategi yang baik untuk mencapai tujuan belajar. Belajar memberikan motivasi bagi guru dan siswa dalam memberikan dan mendapatkan ilmu. Tujuan pembelajaran yang digunakan sebagai bahan motivasi tercapainya pembelajaran yang menyenangkan dalam sekolah dasar. Sekolah dasar ini dapat memotivasi anak didiknya dalam melakukan pembelajaran dengan baik apabila terdapat adanya interaksi yang menyenangkan sehingga dapat memotivasi anak didik untuk ikut melaksanakan pembelajaran.

Keterampilan membaca seseorang bukan karena kebetulan saja, tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih. Pembelajaran membaca di sekolah dasar dinilai sangat penting. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, namun lebih jauh yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang lainnya. Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri dari dua bagian yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan ini berada di kelas 1 dan 2. Menurut Siti (2018: 114) membaca permulaan diharapkan peserta didik mampu mengenali huruf, suku kata, kata, dan kalimat serta membangun dasar mekenisme membaca, seperti kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang bisa diwakilinya dan membina membaca gerakan kekiri dan kekanan. Membaca permulaan adalah kemampuan awal anak dalam keterampilan membaca yang nantinya akan menjadikan dasar anak dalam mempelajari bidang-bidang ilmu selanjutnya (Taseman, dkk, 2021: 139).

Peneliti memulai pengambilan data awal pada saat kegiatan asistensi mengajar di bulan Agustus 2022 yang berlokasi di SDN Banyuajuh IV Kamal menggunakan teknik observasi. Alasan pemilihan sekolah dasar negeri banyuajuh IV Kamal dikarenakan sekolah ini

mengalami urgensi permasalahan yang perlu segera ditangani. Ketertinggalan keterampilan membaca pada siswa kelas II sekolah ini akan berdampak pada ketertinggalan siswa untuk memahami materi di kelas berikutnya. Kegiatan observasi dilakukan pada akhir bulan Agustus 2022 di beberapa kelas hingga pada akhirnya peneliti menemukan terdapat kesulitan membaca pada siswa kelas II. Peneliti memasuki ruang kelas secara rutin tiap hari nya, baik saat jam pelajaran maupun sepulang sekolah dikarenakan ada jam tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Setelah dilakukan tes awal pada 29 September 2022, peneliti menemukan hasil bahwa 5 dari 10 siswa mengalami kesulitan membaca. Siswa masih belum bisa memahami makna bacaan yang di baca dikarenakan mereka masih mengeja antar kata. Selain itu, beberapa di antara siswa masih belum bisa mengenali beberapa huruf.

Berdasarkan hasil penyebaran angket analisis kebutuhan siswa secara tertulis dengan bantuan pembacaan soal oleh peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 23 September 2022, diperoleh data bahwa VIII siswa tidak menyukai pelajaran bahasa Indonesia karena menganggap bahasa Indonesia itu pelajaran yang bertele-tele dan membosankan sehingga membuat siswa tidak semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk II siswa yang lainnya memilih menyukai bahasa Indonesia karena suka belajar membaca walaupun pelan-pelan dan menganggap bahwa bahasa Indonesia itu pelajaran yang seru untuk belajar membaca. Namun sebanyak 9 siswa menyatakan bahwa mereka tidak suka membaca, sehingga menyebabkan kemampuan membaca siswa kurang. Menanggapi permasalahan yang sudah dijelaskan, maka diperlukan solusi dalam memberi stimulus agar siswa bisa mengikuti pembelajaran di kelas dengan aktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II SDN Banyuajuh IV Kamal pada 16 September 2022 diperoleh informasi bahwa rata-rata siswa kelas II mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan siswa lemah dengan segala hal yang bersifat membaca, padahal konsep dasar mengerjakan bahasa Indonesia yaitu harus memahami makna bacaan. Selama semester I, seluruh materi pembelajaran terkait membaca dirasa sulit oleh siswa. Sehingga peneliti harus memberikan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di semester II. Sehingga, guru memberikan saran peneliti untuk memberikan *treatment* kepada siswa untuk melakukan pembiasaan berdoa dan membaca setiap pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai serta melakukan jam belajar tambahan pada saat jam pulang sekolah. Melalui kegiatan tersebut dapat melatih siswa untuk terbiasa mengeja, membaca, dan memahami makna kata yang dibaca.

Menurut pernyataan dari guru kelas bahwa kelas II sudah cukup aktif dalam pembelajaran, misalnya siswa menanggapi jika guru mengajukan pertanyaan. Namun perlu

ditingkatkan lagi agar siswa lebih responsif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, guru kelas mewajibkan siswa untuk menghafalkan huruf setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Menurut pernyataan guru kelas, model pembelajaran yang diterapkan untuk pembelajaran membaca selama semester satu yakni model pembelajaran *problem solving*. Melalui penerapan model pembelajaran tersebut, ternyata belum cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang lebih inovatif. Rencana tindak lanjut atau inovasi yang ditawarkan oleh peneliti yakni penerapan model *Cooperative Learning Tipe Scramble* untuk mengetahui seberapa efektifnya model tersebut terhadap keterampilan berbahasa tahapan membaca permulaan siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Scramble* Terhadap Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Banyuajuh IV Kamal”.

KAJIAN TEORITIS

1. Membaca Permulaan

Proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) menjadi kata-kata lisan merupakan esensi dari membaca. Membaca mencakup aktivitas mengenali kata, memahami secara harfiah, membaca dengan pemikirann kritis, serta memahami secara kreatif. Komponen dasar membaca terdiri dari tiga bagian, yaitu *recording* (pencatatan), *decoding* (penyandaian), serta *meaning* (makna). *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian menghubungkannya dengan bunyi-bunyinya melalui sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* artinya proses penerjemahan rangkain grafis kedalam kata-kata. Menurut Rahim (2015:2) proses *recording* dan *decoding* umumnya terjadi pada tahap awal atau di kelas rendah yang disebut sebagai tahap pembelajara membaca permulaan.

Tahap awal dalam proses membaca di sekolah dasar disebut sebagai membaca permulaan. Menurut Taseman, dkk (2021: 139) membaca permulaan adalah kemampuan awal anak dalam membaca yang akan menjadi dasar untuk mempelajari bidang-bidang ilmu selanjutnya. Zubaidah dalam (Masroah, E., dkk, 2020: 347) mendefinkan membaca permulaan sebagai kegiatan belajar mengenal bahasa tulisan di mana siswa diharapkan dapat menyuarakan lambang bunyi. Sementara itu, Pratiwi, dkk. (2022: 64) membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca bagi siswa kelas rendah di sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa belajar untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menguasai teknik-teknik membaca serta menangkap isi bacaan dengan baik. Dari uraian

di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah tahap awal dalam proses belajar membaca bagi siswa di sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa akan mempelajari membaca huruf, kata, dan kalimat yang sederhana, serta fokus pada kemampuan menyuarakan tulisan dengan tepat agar dapat membaca dengan lancar.

Menurut Dalman (2017:85), dalam tahap membaca permulaan siswa diberikan pengenalan terhadap huruf abjad dari A sampai Z, dan mereka perlu menghafal dan mengucapkannya sesuai dengan bunyi masing-masing huruf tersebut. Setelah itu, siswa diperkenalkan dengan bentuk visual huruf abjad dan juga cara mengucapkannya. Selanjutnya, mereka diperkenalkan pada cara membaca suku kata, kata, dan kalimat. Pada tahap ini, penting bagi anak-anak untuk belajar merangkai huruf-huruf yang telah mereka pelajari sehingga dapat membentuk suku kata, kata, dan kalimat. Setelah siswa mampu membaca kalimat pendek, mereka perlu dilatih dalam membaca kalimat yang lebih panjang dan lengkap.

2. Model Pembelajaran

Saefuddin (2014: 48) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran (Ponidi, dkk, 2021: 10). Model pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa saat proses pembelajaran, karena pada saat proses belajar mengajar di kelas siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan guru dan siswa yang lain (Wijanarko, 2017: 53).

Menurut Asyafah (2019: 22) model pembelajaran merupakan suatu rancangan sistematis yang dapat digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur aktivitas siswa di kelas, pedoman guru dalam mengajar, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta mengarahkan pembelajaran pada tujuan yang ingin dicapai. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru di kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2004 mengartikan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka pembelajaran yang memiliki nama, ciri-ciri, urutan yang logis, pengaturan dan budaya (Anonim, 2018: 3).

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang tersusun secara sistematis untuk

merancang pembelajaran, serta pedoman yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi di kelas sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif ditandai dengan adanya umpan balik antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa yang lain dan tidak terjadi pembelajaran yang bersifat monoton.

3. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Scramble*

Shoimin (2014:166) menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Melalui pembelajaran *scramble*, siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya.

Model *Cooperative Learning* Tipe *Scramble* merupakan model yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf. Pembelajaran *cooperative learning* tipe *scramble* adalah sebuah model yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok. Model pembelajaran ini memerlukan kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok dapat berpikir kritis sehingga lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal. Model permainan ini diharapkan dapat memacu minat siswa dalam pelajaran membaca (Shoimin, 2014:167).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Scramble* merupakan model pembelajaran yang menugaskan siswa untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan guru namun masih dalam susunan yang acak dengan cara mengoreksi jawaban tersebut sehingga menjadi jawaban yang benar. Model pembelajaran ini juga memiliki macam-macam bentuk yakni *scramble* kata, *scramble* kalimat, dan *scramble* wacana. Selain untuk menggugah antusias siswa dalam pembelajaran membaca, model pembelajaran ini juga bisa untuk sarana bermain siswa saat belajar.

METODE PENELITIAN

Metode dari penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan instrumen observasi, angket, tes, dan wawancara. Penggunaan instrumen tersebut diperlukan untuk mengumpulkan data jumlah siswa yang bermasalah dalam membaca permulaan. Penelitian ini melakukan pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* atau biasa disebut dengan sampel *random* sederhana, karena dalam menentukan sampel peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada di dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel (Siregar, 2020:57). Teknik dalam menentukan ukuran sampel yang digunakan oleh peneliti adalah Teknik Solvin, dengan taraf kesalahan yang digunakan oleh peneliti yaitu 0.05 (Siregar, 2020:61). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji coba instrumen, uji prasyarat analisis data, dan uji hipotesis. Selain itu, tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui efektivitas penggunaan model *cooperative learning* tipe *scramble* terhadap membaca permulaan siswa kelas II SDN Banyuajuh IV Kamal. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik terkait model pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran membaca permulaan. Penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran semester genap tahun ajaran 2022/2023 di SDN Banyuajuh IV yang berlokasi di Jl. Kusuma Bangsa NO. 9, Baratleke, Banyuajuh, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi populasi untuk pengumpulan data adalah seluruh siswa kelas 2 di SDN Banyuajuh IV Kamal. Adapun sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas 2 di SDN Banyuajuh IV Kamal yang berjumlah 10 siswa menjadi sampel yang akan diteliti. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar soal test yang meliputi pre-test dan post-test, serta lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Banyuajuh IV, Kamal, Bangkalan. Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai eksperimen dan control. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2023 sampai 17 Juni 2023. Data dari penelitian ini meliputi hasil kemampuan membaca permulaan siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran.

1. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Tes kemampuan membaca permulaan dilakukan secara lisan yang meliputi pre-test dan post-test. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah mendapati perlakuan. Berdasarkan data tersebut dapat

diketahui tingkat pemahaman siswa setelah menerima perlakuan. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui terdapat perbedaan skor siswa antara sebelum diberi perlakuan dan setelahnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (2014:166) *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil kemampuan membaca permulaan siswa.

2. Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Scramble

Berdasarkan data observer pada penelitian ini, hasil presentase keterlaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Scramble* mendapatkan kategori sangat baik. Hal tersebut dapat diketahui dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran. Materi yang diberikan melalui salah satu model permainan biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan oleh siswa. Selain membangkitkan kegembiraan dan melatih keterampilan tertentu, *scramble* juga dapat memupuk rasa solidaritas dalam kelompok. Kelebihan lain dari model ini yakni *scramble* memungkinkan siswa untuk saling belajar dan bermain. Mereka dapat berkreasi sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuat mereka tertekan (Shoimin, 2014: 164).

3. Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Scramble terhadap Membaca Permulaan Siswa

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Scramble*, sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN Banyuajuh IV, Kamal, Bangkalan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Scramble* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

Berdasarkan hasil analisis melalui uji paired sample t-test pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,030 yang apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi maka $0,030 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN Banyuajuh IV, Kamal, Bangkalan. Jika terdapat perbedaan yang signifikan pada penelitian ini dapat diartikan bahwa ada efektivitas menggunakan model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Hipotesis penelitian ini adalah perbandingan antara nilai sebelum dan sesudah adanya perlakuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning Tipe Scramble* efektif terhadap membaca permulaan siswa. Efektivitasnya terbukti dari hasil analisis melalui uji paired sample t-test pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN Banyuajuh IV diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,030 yang apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi maka $0,030 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan model *Cooperative Learning Tipe Scramble* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN Banyuajuh IV, Kamal, Bangkalan. Dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini saran yang dapat diajukan, yaitu model *Cooperative Learning Tipe Scramble* dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dikembangkan dengan menggunakan model *scramble* untuk mengukur variabel lainnya dengan karakteristik sekolah yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Aris, Shoimin. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. *Yogyakarta : Ar-Ruzz Media*.
- Bungkaes, H. R., Posumah, J. H., & Kiyai, B. (2013). Hubungan efektivitas pengelolaan program raskin dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Acta Diurna Komunikasi, 2*(2)
- Damaiyanti, R., Satrijono, H., Hutama, F. S., Ningsih, Y. F., & Alfarisi, R. (2021). Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar, 8*(2), 75-87.
- Hadi, K. (2018). Pengembangan model problem based learning Berbasis kearifan lokal pada materi Keanekaragaman hayati kelas X Di kabupaten aceh selatan. *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, 4*(2).
- Hamiyah, N., & Jauhar, M. (2014). Strategi belajar mengajar di kelas. *Jakarta: Prestasi Pustaka, 294*.
- Hartati, T. (2013). Model Penilaian Holistik dalam Pembelajaran Mengarang Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, 15*(2).
- Lestari, A. F., Sari, F., & Fadila, R. N. (2021). Perkembangan dan Kemampuan Berhitung Siswa SD di Dusun Margasari dengan Media Sempoa. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG, 1*(62), 103-114.
- Monika, L. D. EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SD. *Jurnal Guru Kita PGSD, 7*(2), 342-346.

- Oktavia, Y. (2020). Pengaruh Metode Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 007 Tembilahan Hilir Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *Asatiza*, 1(2), 286-297.
- Pekei, B. (2016). *Konsep dan analisis efektivitas pengelolaan keuangan daerah di era otonomi*. Penerbit Taushia.
- Ponidi, N. A. K. D., Trisnawati, D. P., Erliza Septia Nagara, M. K., Dwi Puastuti, W. A., & Leni Anggraeni, B. H. (2021). *Model pembelajaran inovatif dan efektif*. Penerbit Adab.
- Prabaningtias, D. A., Silitonga, H. T. M., & Mahmudah, D. (2018). Pengembangan tes diagnostik four tier menggunakan aplikasi google form pada materi fluida statis sma pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(10).
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Puspita, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 138-147
- Rofa'ah, R. A. (2016). Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam. *Yogyakarta: Deepublish*.
- Saefuddin, A., & Berdiati, I. (2014). Pembelajaran efektif. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 58.
- Susanto, A. (2013). Teori belajar dan pembelajaran. *Jakarta: Prenadamedia Group*.
- Sutrisno, S., Siregar, N., Munte, S., Banjarnahor, M., & Hasan, F. (2022). Analisis Kebutuhan Perlengkapan Perkuliahan Menggunakan Metode Peramalan Dengan Mempertimbangkan Safety Stock Di Universitas X. *JOURNAL OF INDUSTRIAL AND MANUFACTURE ENGINEERING*, 6(1), 103-112.
- Switri, E. (2022). *Teknologi dan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran*. Penerbit Qiara Media.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Synta, A. D. (2015). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media big book pada siswa kelas i sd negeri delegan 2 prambanan sleman. *Skripsi. Sarjana FKIP Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Yudi, W. (2017). Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran IPA Yang Menyenangkan. *Jurnal Taman Cendekia*, 1(1)